

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada PT Hero Supermarket Tbk. dan melakukan analisis data keuangan yang didapatkan dari *annual report* dan laporan keuangan HERO Group tahun 2013 sampai 2017, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Hero Supermarket Tbk. telah melakukan Penawaran Umum Perdananya pada tahun 1989 dengan total saham 11.765.000 saham. Kemudian Perseroan melaksanakan tiga kali Penawaran Umum Terbatas atas saham. Penawaran Umum Terbatas ini merupakan upaya Perseroan untuk mendapatkan dana dan meningkatkan modal dengan cara menawarkan saham baru kepada pemegang saham lama dengan harga dan pada waktu tertentu. Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I tahun 1990, Penawaran Umum Terbatas II tahun 1992, dan Penawaran Umum Terbatas III tahun 2001 atas saham dengan masing-masing harga penawaran sebesar Rp3.800, Rp1.500, dan Rp1.100 per saham dengan total saham beredar setelah penawaran Umum Terbatas III sebesar 329.420.000 saham. Dengan melihat adanya peningkatan pendapatan bersih, laba tahun berjalan, jumlah gerai serta penjualan per gerai setiap tahunnya selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dan untuk mencapai visi HERO untuk menjadi perusahaan ritel terkemuka di Indonesia dalam hal penjualan dan penciptaan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan jangka panjang dengan salah satu caranya yaitu melanjutkan pembukaan gerai-gerai baru, maka HERO melakukan Penawaran Umum Terbatas IV pada 20 sampai 26 Juni 2013 dengan menerbitkan 889.434.000 saham biasa (Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) dimana 1 HMETD memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.350 per saham dan berhasil mendapatkan dana sebesar Rp2.979.603.900.000. Penawaran Umum Terbatas IV ini dilaksanakan untuk memperoleh dana yang digunakan untuk melakukan ekspansi atau pembukaan gerai-gerai baru termasuk pembukaan Gerai IKEA yang pertama di Indonesia. Selain itu, dana yang diperoleh dari Penawaran

Umum Terbatas IV juga digunakan untuk melunasi pinjaman-pinjaman Perseroan dan membiayai modal kerja. Perseroan berharap dengan meningkatnya masyarakat kelas menengah dan tren urbanisasi yang berkelanjutan akan berdampak pada peningkatan permintaan akan merek-merek Perseroan untuk tahun-tahun selanjutnya.

2. Berdasarkan hasil analisis data keuangan, dapat dibuat kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk. sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan neraca PT Hero Supermarket Tbk. tahun 2013-2017, porsi aset tidak lancar Perseroan setiap tahunnya lebih besar daripada porsi aset lancarnya dimana aset tetap menjadi penyumbang terbesar dalam besarnya total aset tidak lancar Perseroan. Porsi ekuitas Perseroan setiap tahunnya masih lebih besar daripada porsi liabilitasnya karena tingginya jumlah saldo laba yang belum dicadangkan atau laba ditahan Perseroan. Hal ini menandakan bahwa kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.
 - b. Berdasarkan laba/(rugi) PT Hero Supermarket Tbk. tahun 2013-2017, perseroan mengalami kerugian secara operasional sejak tahun 2014 sampai dengan 2017 karena kurang efisien dalam mengelola beban usaha. Laba tahun berjalan Perseroan pun berada dalam tren menurun dan semakin memburuk di tahun 2017.
 - c. Berdasarkan rasio keuangan PT Hero Supermarket Tbk. tahun 2013-2017, dapat dikatakan bahwa:
 - Likuiditas perseroan menurun dan memburuk
Dengan tanpa memperhitungkan persediaan dan hanya mengandalkan uang kas secara riil, Perseroan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya
 - Perseroan kurang efisien atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki
Persediaan yang dimiliki Perseroan terjual dalam waktu yang cukup lama untuk sebuah perusahaan yang seharusnya mampu menjual produk dengan cepat dan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan penjualan menurun
 - Jumlah aset dan ekuitas Perseroan masih lebih besar dibandingkan jumlah utangnya, namun kemampuan membayar bunga menurun
 - Kemampuan Perseroan menghasilkan laba menurun

Laba operasional dan laba tahun berjalan Perseroan berada dalam tren menurun dan memburuk di tahun 2017.

- Menurunnya tingkat kepercayaan pasar / investor terhadap Perseroan
Perseroan mengalami kerugian per saham yang membuat investor tidak lagi bersedia memberikan investasinya kepada Perseroan. Penilaian investor juga semakin menurun atas kinerja Perseroan.
- d. Berdasarkan arus kas PT Hero Supermarket Tbk. tahun 2013-2017, Perseroan mampu meningkatkan kas dari aktivitas operasional namun, jumlah kas dan setara kas akhir menurun karena besarnya penggunaan kas untuk aktivitas investasi padahal Perseroan hanya memperoleh pendanaan di tahun 2013 dan 2014 saja. Hal ini didukung dengan besarnya porsi aset tidak lancar Perseroan dibandingkan dengan porsi aset lancarnya dimana aset tetap yang menjadi penyumbang terbesar dalam porsi aset tidak lancar Perseroan. Banyaknya jumlah kas yang dikeluarkan untuk kebutuhan investasi menandakan semakin tinggi biaya tetap terjadi yang dapat membuat Perseroan merugi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT Hero Supermarket Tbk. untuk meningkatkan kinerja keuangannya, yaitu:

1. Jika melihat pada bisnis non-makanan (Guardian dan IKEA) yang telah menopang pendapatan Hero Group sejak tahun 2015, maka disarankan Perseroan berfokus kepada kedua unit bisnis ini baik dengan menambah jumlah gerai baru atau menambah jenis atau variasi produk yang dijual, namun tidak dengan gerai-gerai bisnis makanan (terutama HERO Supermarket). Perseroan dapat mengurangi jumlah gerai bisnis Makanan terutama Hero Supermarket dengan menutupnya atau menjualnya guna mendapatkan dana.
2. Dari sisi keuangan, untuk menghindari adanya peningkatan beban usaha secara terus menerus yang dapat menyebabkan kerugian operasional, maka Perseroan dapat melakukan dan mengencakan penjualan secara online untuk mengurangi

jumlah karyawan namun tetap dapat meningkatkan jumlah penjualan seperti yang telah dilakukan oleh IKEA.

DAFTAR PUSTAKA

- (2013, Desember 29). Retrieved November 14, 2018, from Rights Issue atau Penawaran Umum: britama.com
- (2014, April 02). Retrieved September 26, 2018, from Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia Tahun 2013: <https://www.bi.go.id>
- (2014, Januari 30). Retrieved November 13, 2018, from 765 Ribu Gerai Ritel Menjamur di Indonesia: <https://www.liputan6.com>
- (2015, April 07). Retrieved Oktober 25, 2018, from Apa Itu Right Issue & Apa Konsekuensinya? Apakah Menguntungkan Bagi Investor: <https://www.bareksa.com>
- (2016, Februari 24). Retrieved November 15, 2018, from Kinerja Kurang Baik, Hero Bakal Tutup Seluruh Gerai Starmart: ekonomi.metrotvnews.com
- Darmadji, T. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S. E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Julianto, P. A. (2017, September 13). Retrieved September 22, 2018, from Hingga Akhir Tahun, Pertumbuhan Industri Ritel Diprediksi Melambat: <https://ekonomi.kompas.com>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murtano, A. H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nitisemito, A. S. (2004). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Weygandt. (2015). *Accounting Principles*. USA: Wiley&Sons Inc.